
Penerapan Teladan Nabi Muhammad SAW dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas IV di UPTD SPF SDN Srikayu

Ismawati¹, Iin Aliyah²

¹UPTD SPF SD Negeri Srikayu, ²UPTD SPF SD Negeri 2 Bukit Harapan

Email: ismawatimanik@gmail.com¹, iinaliyahgirls@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve the morals of fourth grade students at UPTD SPF SDN Srikayu through the application of the example of the Prophet Muhammad SAW. The background of this study is the problem of students' morals which are still lacking in terms of honesty, politeness, responsibility, and concern for others. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, with stages of planning, action, observation, and reflection. The results of the study indicate that the application of the example of the Prophet Muhammad SAW significantly contributes to improving students' morals. This is evidenced by the results of observations that show an increase in the average score of students' morals from the pre-action stage, cycle I, to cycle II. In the early stages, most students were in the "starting to develop" and "not yet developed" categories. However, after being given action in the form of delivering material on the example of the Prophet Muhammad SAW through video and direct practice, there was a significant increase in students' morals, with more students reaching the "developing as expected" category. The conclusion of this study is that the exemplary method based on the characteristics of the Prophet Muhammad SAW has proven effective in forming and improving students' morals. Therefore, it is recommended that teachers continue to apply this method in the learning process and provide good examples in everyday life to support the development of students' character.

Keywords: Morals, exemplary Prophet Muhammad SAW, students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak peserta didik kelas IV di UPTD SPF SDN Srikayu melalui penerapan teladan Nabi Muhammad SAW. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan akhlak peserta didik yang masih kurang dalam hal kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teladan Nabi Muhammad SAW secara signifikan berkontribusi dalam peningkatan akhlak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata akhlak peserta didik dari tahap pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap awal, sebagian besar peserta didik berada dalam kategori "mulai berkembang" dan "belum berkembang". Namun, setelah diberikan tindakan berupa penyampaian materi keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui video dan praktik

langsung, terjadi peningkatan akhlak peserta didik secara signifikan, dengan lebih banyak siswa yang mencapai kategori "berkembang sesuai harapan". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode keteladanan yang berbasis pada sifat-sifat Nabi Muhammad SAW terbukti efektif dalam membentuk dan meningkatkan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran dan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Kata kunci: Akhlak, keteladanan Nabi Muhammad SAW, peserta didik.

Pendahuluan

Pendidikan akhlak menjadi pendidikan yang sangat penting perannya di lingkungan sekolah, mengingat pengaruh perubahan jaman yang semakin modern membawa dampak kepada akhlak peserta didik. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan dalam meningkatkan serta membentuk akhlak seseorang agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT. Sehingga, melalui pendidikan agama Islam dapat memberikan teladan yang baik melalui guru yang dapat menjadi teladan bagi setiap peserta didik (Ilada Afni Siregar, Hasan Basri, 2024). Metode keteladanan yang akan digunakan adalah dengan cara memberikan contoh-contoh sikap teladan kepada peserta didik, baik itu sikap teladan di dalam ucapan ataupun perbuatan. Rasulullah menerapkan sikap keteladanan sehingga Rasulullah berhasil menyampaikan misi dakwahnya (Sulaeman Masnan, 2020).

Perkembangan teknologi sudah sangat maju. Contohnya untuk perkembangan televisi yang selama ini dijadikan sebagai bahan hiburan untuk anak-anak, namun di zaman sekarang semakin berkurangnya tontonan yang layak untuk anak-anak. Karena televisi dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Adapun pengaruh dari tayangan televisi adalah, anak melalaikan tugas dan kewajibannya, anak-anak lebih menyukai tayangan yang mengarah ke percintaan ataupun kekerasan, sehingga apa yang telah dilihat akan ditampilkan dalam perilaku kesehariannya. Ponsel dan game online juga berdampak kepada akhlak anak. Anak yang sudah terbiasa bermain ponsel dan game online akan lebih senang menyendiri, kurang melakukan interaksi dengan orang lain, karena sudah asik dengan dunianya sendiri. Selain itu terkadang muncul film atau gambar yang tidak pantas dilihat anak-anak, seperti kekerasan, situs-situs porno, video yang tidak mendidik dan lain sebagainya (Arief Wibowo, 2016). Perkembangan teknologi tidak senantiasa membawa dampak negatif, hanya saja saat sekarang ini banyak anak-anak yang menyalahgunakan perkembangan teknologi ke arah yang tidak baik dan berdampak negatif.

Teladan dari sifat Nabi Muhammad SAW diharapkan dapat membantu perkembangan akhlak peserta didik di sekolah. Seperti yang kita tahu, peserta didik sudah mulai krisis akhlak tidak menjaga lisannya saat berbicara, tidak menghargai guru, selalu berkata kasar, dan masih banyak lagi krisis akhlak yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat sekarang ini. Dengan metode meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dapat menjadikan cerminan diri peserta didik untuk mencontoh sifat-sifat yang baik untuk

kehidupan sehari-hari. Dengan mencontoh beberapa sifat Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat.

Masalah-masalah yang umum yang sering di jumpai di lingkungan sekolah adalah, kurang nya adab dan perilaku peserta didik terhadap guru, peserta didik kurang menghargai guru, dan sopan santun yang kurang terhadap guru. Latar belakang ini mengacu kepada pentingnya nilai-nilai agama dalam mendidik peserta didik, khususnya di jaman yang semakin modern tantangan pendidik dalam membentuk karakter akhlak peserta didik semakin besar. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana penerapan teladan Nabi Muhammad SAW sehingga dapat dijadikan suatu solusi dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) melakukan perencanaan, (2) melaksanakan perencanaan, (3) merefleksikan tindakan secara keseluruhan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-B di UPTD SPF SDN SRIKAYU yang berjumlah 24 siswa. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut yang memiliki akhlak yang kurang dari kelas lainnya, oleh karena itu di pilihlah menjadi subyek penelitian.

Prosedur tindakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Siklus I

1. Tahap persiapan (perencanaan)
 - a. Membuat jadwal untuk melakukan penelitian.
 - b. Melakukan diskusi dengan teman sejawat, ataupun semua pihak yang ikut membantu dalam pelaksanaan penelitian.
 - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - d. Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan sikap dan perilaku.
 - e. Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi.
 - f. Merancang alat untuk melakukan evaluasi untuk melihat penguasaan peserta didik dalam mengimplementasikan sifat-sifat teladan Nabi Muhammad SAW.
2. Tahap pelaksanaan tindakan

Sebelum melakukan tindakan, siswa harus dikondisikan terlebih dahulu untuk siap belajar. Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di dalam kelas pada saat membaca dan melakukan telaah informasi.

Penggunaan media audio visual melalui penyangan video tentang teladan Nabi Muhammad SAW.

3. Tahap observasi dan evaluasi

Guru memantau situasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW melalui lembar observasi.

4. Tahap analisis dan refleksi

Tahap ini dilakukan pada hasil pengamatan di siklus I. Jika di siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

1. Tahap persiapan (perencanaan)

- a. Memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.
- b. Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan sikap dan perilaku.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi di siklus I. Dengan memberikan penyangan video perbuatan akhlak terpuji dan akhlak tercela.

3. Tahap observasi dan evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi menggunakan lembar pengamatan yang telah di buat.

4. Tahap analisis dan refleksi

Hasil analisis dan refleksi ini digunakan untuk acuan dalam menentukan tingkat ketercapain tujuan yang sudah dilakukan guru untuk melakukan peningkatan akhlak peserta didik kelas IV melalui teladan Nabi Muhammad SAW.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan perilaku siswa di dalam kelas. Mengamati bagaimana siswa merespons pembelajaran, dan mengamati cara siswa beradaptasi di kelas. Dengan observasi peneliti dapat mengamati perkembangan yang terjadi di sekitar lokasi penelitian. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui berhasil atau tidak nya suatu penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang ruang lingkup penelitian biasanya berkaitan dengan catatan, buku, transkrip, surat, ataupun yang lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang administrasi sekolah,

memperoleh data tentang sejarah sekolah, berhubungan dengan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Hasil dan Diskusi

Dari hasil pra siklus yang sudah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa akhlak peserta didik masih dalam kategori mulai berkembang atau masih rendah, oleh karena itu penelitian ini di lanjutkan kepada siklus I dengan 1 kali pertemuan.

1. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru selama berlangsung tindakan siklus I dalam kegiatan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pengamatan pada pra siklus. Hasil tersebut akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Siklus I		
	Kode Anak	Skor	Keterangan
1	1	4	Belum berkembang
2	2	4	Belum berkembang
3	3	4	Belum berkembang
4	4	4	Belum berkembang
5	5	6	Mulai berkembang
6	6	8	Mulai berkembang
7	7	8	Mulai berkembang
8	8	8	Mulai berkembang
9	9	6	Mulai berkembang
10	10	10	Berkembang sesuai harapan
11	11	4	Belum berkembang
12	12	10	Berkembang sesuai harapan
13	13	8	Mulai berkembang
14	14	8	Mulai berkembang
15	15	6	Mulai berkembang
16	16	8	Mulai berkembang
17	17	10	Berkembang sesuai harapan
18	18	8	Mulai berkembang

19	19	6	Mulai berkembang
20	20	10	Berkembang sesuai harapan
21	21	6	Mulai berkembang
22	22	10	Berkembang sesuai harapan
23	23	8	Mulai berkembang
24	24	8	Mulai berkembang
Total nilai anak		172	
Rata-rata		7,1	

Hasil tabel di atas merupakan hasil observasi siklus I dari 24 siswa, setelah dilakukan observasi siklus I mendapatkan rata-rata nilai 7,1 dari 24 siswa. Terdapat 5 siswa yang mendapatkan kategori belum berkembang, terdapat 14 siswa yang mendapatkan kategori mulai berkembang, terdapat 5 siswa yang mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan. Hasil pada siklus I ini sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari pra tindakan. Untuk lebih jelasnya lihatlah rangkuman hasil observasi berikut ini:

Tabel Rangkuman Hasil Observasi Akhlak Anak Pada Siklus I

No	Skor Rata-Rata	Frekuensi	Keterangan
1	13-16	-	Berkembang sangat baik (BSB)
2	9-12	5	Berkembang sesuai harapan (BSH)
3	5-8	14	Mulai berkembang (MB)
4	0-4	5	Belum berkembang (BB)
Jumlah		24	

Rangkuman hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan akhlak siswa sudah mulai meningkat, hal ini terbukti dengan adanya 5 orang yang sudah masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan. Dan yang termasuk ke dalam kategori belum berkembang sudah berkurang yang awalnya 8 siswa sekarang berkurang menjadi 5 siswa. Dan yang masuk kategori mulai berkembang sudah berkurang yang awalnya 16 siswa sekarang berkurang menjadi 14 siswa.

2. Refleksi Siklus I

Setelah mengetahui hasil observasi pada siklus I, terlihat bahwa sudah ada perkembangan akhlak peserta didik, oleh karena itu peneliti akan terus berupaya melakukan beberapa perbaikan yang digunakan untuk lebih meningkatkan akhlak peserta didik menjadi lebih berkembang dan lebih baik. Refleksi pada siklus I ini adalah :

Pada siklus I peserta didik sudah mampu berkata jujur, sudah lebih menghormati orang lain, saling tolong menolong, berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab. Akan tetapi hal tersebut masih harus diberi bimbingan oleh guru. Meskipun tidak semua

peserta didik sudah mengalami perubahan akhlak akan tetapi akan lebih ditingkat pada siklus II.

Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

- Menentukan materi ajar
- Menyusun RPP
- Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan
- Mempersiapkan lembar observasi peserta didik.

b. Pelaksanaan Siklus II

Menurut hasil siklus I dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan akhlak peserta didik, akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal karena belum mencapai kategori berkembang sesuai harapan, meskipun sudah ada satu anak yang mencapai pada kategori tersebut, namun belum menyeluruh. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan dengan sekali pertemuan, sama hal nya dengan siklus I.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus II menunjukkan hasil yang berbeda dengan siklus I. Siklus II ini lebih mengalami peningkatan dan pengembangan dari siklus I, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Observasi Pada Siklus II

No	Siklus II		
	Kode Anak	Skor	Keterangan
1	1	6	Mulai berkembang
2	2	6	Mulai berkembang
3	3	6	Mulai berkembang
4	4	6	Mulai berkembang
5	5	8	Mulai berkembang
6	6	10	Berkembang sesuai harapan
7	7	10	Berkembang sesuai harapan
8	8	10	Berkembang sesuai harapan
9	9	8	Mulai berkembang
10	10	12	Berkembang sesuai harapan
11	11	6	Mulai berkembang

12	12	12	Berkembang sesuai harapan
13	13	10	Berkembang sesuai harapan
14	14	10	Berkembang sesuai harapan
15	15	8	Mulai berkembang
16	16	10	Berkembang sesuai harapan
17	17	12	Berkembang sesuai harapan
18	18	10	Berkembang sesuai harapan
19	19	8	Mulai berkembang
20	20	12	Berkembang sesuai harapan
21	21	8	Mulai berkembang
22	22	12	Berkembang sesuai harapan
23	23	10	Berkembang sesuai harapan
24	24	10	Berkembang sesuai harapan
Total nilai anak		220	
Rata-rata		9,1	

Hasil tabel di atas merupakan hasil observasi siklus II dari 24 siswa, setelah dilakukan observasi siklus II mendapatkan rata-rata nilai 9,1 dari 24 siswa. Terdapat 10 siswa yang mendapatkan kategori mulai berkembang, terdapat 14 siswa yang mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan. Hasil pada siklus II ini sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari siklus I. Untuk lebih jelasnya lihatlah rangkuman hasil observasi berikut ini:

Tabel Rangkuman Hasil Observasi Akhlak Anak Pada Siklus II

No	Skor Rata-Rata	Frekuensi	Keterangan
1	13-16	-	Berkembang sangat baik (BSB)
2	9-12	14	Berkembang sesuai harapan (BSH)
3	5-8	10	Mulai berkembang (MB)
4	0-4	-	Belum berkembang (BB)
Jumlah		24	

Rangkuman hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan akhlak siswa sudah mulai meningkat, hal ini terbukti dengan adanya 14 orang yang sudah masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan. Dan yang termasuk ke dalam kategori

belum berkembang sudah berkurang yang awalnya 5 siswa sekarang berkurang menjadi 0, sehingga tidak ada lagi siswa yang termasuk ke dalam kategori belum berkembang. Dan yang masuk kategori mulai berkembang sudah berkurang yang awalnya 14 siswa sekarang berkurang menjadi 10 siswa.

d. Refleksi Siklus II

Setelah semua proses pembelajaran pada siklus II telah selesai dilakukan, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan ini dengan beberapa guru untuk menarik sebuah kesimpulan terkait berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Hasil diskusi yang didapat adalah untuk penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya, karena peserta didik sudah mengalami peningkatan akhlak yang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan dari mulai observasi pra tindakan, observasi siklus I dan observasi siklus II. Meskipun belum ada peserta didik yang mencapai kategori berkembang sangat baik, akan tetapi sudah banyak peserta didik yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan itu sudah cukup bagus untuk peningkatan akhlak peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian ini untuk meningkatkan akhlak peserta didik kelas IV melalui teladan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Hal ini dilakukan karena penanaman akhlak sejak dini itu penting, agar ke depannya anak-anak akan sudah terbiasa dan selalu menerapkan akhlak yang baik untuk lingkungan sekitar. Kegiatan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Sebelum memulai siklus yang pertama, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan akhlak yang dimiliki oleh setiap anak. Setelah dilakukan pengamatan mulai dari pengamatan pra tindakan, siklus satu dan dua, anak-anak mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh setiap siklus nya. Kegiatan pra tindakan di dapatkan rata-rata 6,5. Siklus satu didapatkan rata-rata 7,1. Siklus dua didapatkan rata-rata 9,1. Meskipun pada awal hasil observasi pada pra tindakan hanya mendapatkan rata-rata 6,5 akan tetapi setelah diberikan video teladan-teladan Nabi Muhammad SAW terus mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Akhlak yang dimiliki peserta didik sebelum diberikan teladan-teladan dari Nabi Muhammad SAW diperoleh 8 orang dengan kategori belum berkembang dan 16 orang dalam kategori sudah mulai berkembang. Pelaksanaan penerapan teladan-teladan Nabi Muhammad SAW pada siklus I dilakukan dengan cara guru meminta peserta didik untuk melihat video yang berkaitan dengan teladan-teladan Nabi Muhammad SAW. Setelah itu

guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan isi dari video tersebut kepada temannya. Contoh seperti saling minta maaf satu sama lain. Selanjutnya pada siklus II, guru memberikan video tentang akhlak terpuji dan tercela, hal ini bertujuan untuk peserta didik mengerti apa yang sudah dikerjakan pada siklus I dan diberikan penguatan serta penjelasan kembali oleh guru. Setelah diberikan video tersebut, guru meminta peserta didik untuk melakukan praktik kembali tentang penerapan teladan Nabi Muhammad SAW.

Peserta didik mengalami peningkatan akhlak setelah diberikan teladan-teladan Nabi Muhammad SAW melalui video. Sehingga dengan melihat dan mempraktikkan sifat-sifat dari teladan Nabi Muhammad SAW, peserta didik lebih baik dalam bersikap dan mengalami peningkatan akhlak dari pengamatan pra tindakan.

Daftar Pustaka

- Abu Maskur. (2020). Kontekstualisasi keteladanan sosial Rasulullah di zaman kiwari. *Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi*, 1(1), 39-57.
- Ali Mustofa. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 24-42.
- Amarodin. (2022). Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 25-49.
- Arief Wibowo. (2016). Berbagai hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak. *Jurnal Suhuf*, 4(1), 95-103.
- Auffah Yumni. (2019). Keteladanan nilai pendidikan Islam yang teraplikasikan. *Jurnal Nizhamiyah*, 5(1), 1-9.
- Chairan Zibar L. Parisu. (2022). Keteladanan guru dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik kelas V SD Negeri 6 Langgikma. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(1), 83-89.
- Erma Fatmawati. (2020). *Pendidikan agama untuk semua*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Ilada Afni Siregar, & Hasan Basri. (2024). Meningkatkan akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam di kelas V SDN 101751 Klambir Lima. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 3503-3506.
- Junaidi Arsyad. (2021). Metode keteladanan dalam perspektif sirah nabawiyah. *Jurnal UIN Sumatera Utara Medan*, 8(1), 1-26.
- Mailian Putri, J. I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak putus sekolah di Jorong Balai Cubadak Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Irje*, 9(1), 935-946.

Miftakhudin. (2022). Metode pendidikan karakter yang dicontohkan Nabi Muhammad. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 119-132.

Saiful Bahri. (2023). *Membumikan pendidikan akhlak*. Solok: CV. Mitra Cendekia Media.

Suhayib. (2016). *Studi akhlak*. Depok: Kalimedia.

Sulaeman Masnan. (2020). Penanaman akhlak mulia peserta didik melalui metode bercerita di Sekolah Dasar Negeri Mannuruki. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 71-87.

Wahyu Hidayat. (2020). Metode keteladanan dan urgensinya dalam pendidikan akhlak menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 113-135.